

Kecemasan pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah Anxiety among Premarital Teenager with Pregnancy

Widya Rahayu,¹ Farida Kartini,² Askuri³

¹Jurusan Magister Ilmu Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah, Yogyakarta, Indonesia

²Center for Women, Family, and Disaster Studies Universitas Aisyiyah, Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah, Yogyakarta, Indonesia

Email: widyamiftah12@gmail.com; faridakartini@unisayogya.ac.id

Received: July 21 2024; Accepted: January 2, 2025; Published online: February 28, 2025

Abstract: Teenagers with premarital pregnancy can experience more stress, feelings of helplessness, hopelessness, depression, suicidal willingness, feelings of failure, and loss of self-esteem. This study aimed to analyze the anxiety in teenagers who were pregnant before marriage in Manado. This was a mixed method study with quantitative sampling technique using total sampling (67 samples). The instrument used for quantitative research was the PASS questionnaire. Qualitative samples obtained from the results of quantitative research with purposive sampling technique, the type of research used phenomenology. Quantitative data were analyzed univariately and bivariate. The results showed that the highest percentages were found in age 15-18 years (71.6%), senior high school education (59.7%), gestational age of second trimester of pregnancy (46.3%) and third trimester of pregnancy (44.8%). The qualitative analysis obtained four major themes, namely: the anxiety of adolescents with premarital pregnancy, the impact of pregnancy, the experience of adolescents, the factors of premarital pregnancy. The chi-square test for the relationship between anxiety level and premarital pregnancy had a p-value of 0.040. In conclusion, there is a relationship between anxiety level and premarital pregnancy in adolescents in Manado. The contributing factors are inappropriate parents and couple support, and readiness for being pregnancy.

Keywords: anxiety; adolescents; pre-marital pregnancy

Abstrak: Remaja hamil di luar nikah lebih mengalami stres, perasaan tidak berdaya, putus asa, depresi, keinginan bunuh diri, merasa diri gagal, serta kehilangan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecemasan pada remaja hamil di luar nikah di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan *mixed method* dengan pendekatan *explanatory sequential design*. Populasi dan sampel yakni remaja usia 15-24 tahun yang hamil di luar nikah di Kota Manado. Desain kuantitatif yaitu deskriptif analitik. Pengambilan sampel kuantitatif menggunakan *total sampling* berjumlah 67 sampel. Instrumen penelitian yaitu kuesioner PASS. Sampel kualitatif berasal dari hasil penelitian kuantitatif dengan *purposive sampling*, dan jenis penelitian fenomenologi. Analisis data kuantitatif secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian mendapatkan persentase tertinggi pada kategori usia remaja 15-18 tahun (71,6%), pendidikan SMA (59,7%), serta usia kehamilan trimester II (46,3%) dan trimester III (44,8%). Hasil analisis kualitatif mendapatkan empat tema besar, yaitu: kecemasan remaja yang hamil di luar nikah, dampak hamil, pengalaman remaja, dan faktor terjadinya kehamilan di luar nikah. Hasil uji *chi-square* terhadap hubungan antara tingkat kecemasan dengan hamil di luar nikah mendapatkan nilai $p=0,040$. Simpulan penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara tingkat kecemasan dengan remaja hamil di luar nikah di Kota Manado. Faktor yang memengaruhi kecemasan pada remaja hamil yakni kurangnya dukungan keluarga dan pasangan, dan kesiapan menjalani kehamilan.

Kata kunci: kecemasan; remaja; hamil di luar nikah

PENDAHULUAN

Kehamilan remaja merujuk kepada kehamilan yang terjadi pada perempuan usia di bawah 20 tahun. Kehamilan remaja di luar nikah merupakan sesuatu yang tak diinginkan, dan meningkatkan kecemasan di antara mereka. Kecemasan itu muncul disebabkan karena kehamilan bukan dari pasangan sah, ketakutan memikirkan kemungkinan orang tua dan orang di sekitarnya mengetahui situasinya, ditambah dengan ketidakpastian tanggung jawab pasangan yang terlibat dalam kehamilannya.¹ Di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah, terjadi kehamilan pada remaja yang berusia antara 15 hingga 19 tahun sebanyak 21 juta setiap tahunnya. Sekitar 50%-nya (12 juta) ialah kehamilan yang tidak diinginkan. Dari jumlah tersebut 55% hamil yang tidak diharapkan pada akhirnya melakukan aborsi.² Menurut data Riskesdas 2018 67,3% dari perempuan berusia 10-19 tahun di Indonesia pernah mengalami kehamilan, sementara 63,7% sedang hamil. Jika dilihat di berbagai provinsi, pada 2019, di Jawa Barat, 56,92% dari remaja usia 16-19 tahun pernah mengalami kehamilan, sementara 26,87% sedang dalam kondisi hamil. Di Jawa Timur, 52,33% dari perempuan yang berusia antara 10-19 tahun pernah mengalami kehamilan, sedangkan 22,02% sedang hamil.³

Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara 2020 mendapatkan angka tertinggi kehamilan remaja dengan usia di bawah 16 tahun terletak di wilayah Bolaang Mongondow Timur dengan angka kejadian 11,70%, peringkat kedua dengan angka kejadian 10,74% terletak di wilayah Bolaang Mongondow, dan Minahasa Selatan berada di peringkat ketiga dengan angka kejadian 10,20%. Informasi mengenai kehamilan pada remaja menjadikan Indonesia menempati posisi kedua dalam hal tingginya angka pernikahan anak di antara negara ASEAN. Sejumlah faktor yang memengaruhi kehamilan di luar nikah termasuk kurangnya pendidikan seks, gaya hidup bebas, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol, pengaruh teman sebaya, dan pola asuh. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan tekanan dari teman sebaya terbukti sebagai faktor utama yang memicu kehamilan di kalangan remaja.⁴ Hal-hal yang telah dipaparkan mendorong penulis untuk menganalisis pengalaman remaja hamil diluar nikah secara mendalam di Kota Manado untuk memperoleh gambaran kecemasannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah *mixed method* dengan pendekatan *explanatory sequential design*. Populasi dan sampel yakni remaja usia 15-24 tahun yang hamil di luar nikah di Kota Manado. Pengambilan sampel remaja usia 15-24 tahun yang mengalami kehamilan di luar nikah dilakukan di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado. Desain kuantitatif yaitu deskriptif analitik. Pengambilan sampel kuantitatif menggunakan *total sampling* dengan jumlah 67 sampel. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS). Sampel kualitatif berasal dari hasil penelitian kuantitatif dengan *purposive sampling*, dan jenis penelitian yang digunakan fenomenologi. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai Juni 2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden dengan jumlah total 67 responden. Persentase tertinggi didapatkan pada kategori usia 15-18 tahun (71,6%), pendidikan SMA (59,7%), serta usia kehamilan trimester II (46,3%) dan usia kehamilan trimester III (44,8%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan usia kehamilan

Komponen		Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia	13-14 tahun	5	7,5%
	15-18 tahun	48	71,6%
	19-24 tahun	14	20,9%
Pendidikan	SMP	27	40,3%
	SMA	40	59,7%

Komponen		Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia kehamilan	Trimester I	6	9%
	Trimester II	31	46,3%
	Trimester III	30	44,8%
Total		67	100,0%

Tabel 2 memperlihatkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan yaitu dari total responden sebanyak 67 remaja yang hamil diluar nikah mayoritas mengalami cemas berat (70,1%), diikuti cemas sedang (28,4%), dan cemas ringan (1,5%).

Tabel 2. Distribusi tingkat kecemasan

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase
Ringan	1	1,5%
Sedang	19	28,4%
Berat	47	70,1%
Total	67	100.0

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari jumlah 67 responden remaja hamil menunjukan bahwa 47 (70,1%) remaja hamil mengalami cemas berat, 28,4% mengalami cemas sedang dan hanya 1,5% mengalami cemas ringan. Dengan kategori kecemasan berat remaja hamil trimester I sebanyak 4 (4,2%), cemas sedang 2 (1,7%). Pada usia kehamilan trimester II yang mengalami cemas berat sebanyak 22 (21,7%), cemas sedang 8 (8,8%) dan cemas ringan 1 (0,5%). Dan untuk kehamilan trimester III yang mengalami cemas berat sebanyak 21 (21%) dan cemas sedang 9 (8,5%). Hasil uji *chi-square* mendapatkan nilai $p=0,040$ ($<0,05$) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat kecemasan dengan remaja hamil di luar nikah di Kota Manado. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikansi 95%.

Tabel 3. Analisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan remaja hamil di luar nikah usia kehamilan TM I, TM II, dan TM III

Usia kehamilan	Kecemasan						Total	Nilai p
	ringan		sedang		berat			
	N	%	N	%	N	%		
Trimester I	0	0,1%	2	1,7%	4	4,2%	6,0%	0,040
Trimester II	1	0,5%	8	8,8%	22	21,7%	31,0%	
Trimester III	0	0,4%	9	8,5%	21	21,0%	30,0%	
Total	1	1,0%	19	19,0%	47	47,0%	67,0%	

Berdasarkan hasil analisis terdapat empat tema utama yaitu: 1) Kecemasan remaja hamil luar nikah; 2) Dampak hamil luar nikah; 3) Pengalaman remaja yang mengalami hamil di luar nikah; dan 4) Faktor-faktor penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah.

BAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa remaja yang hamil di luar nikah mengalami cemas berat (70,1%), dengan pendidikan yang paling dominan yaitu SMA (28,1%). Mayoritas usia yang mengalami kecemasan berat yaitu 15-18 tahun (33,7%), yang termasuk kategori usia berisiko untuk menjalani kehamilan. Ketidaksiapan fisik dan emosional akan rentan menimbulkan kecemasan pada ibu hamil. Usia tersebut merupakan fase remaja yang sedang mencari jati diri dan selalu ingin mencoba hal-hal baru, yang akan memengaruhi tingkah laku remaja yang mudah terbawa arus. Kesiapan dalam menjalani kehamilan dan faktor-faktor yang memengaruhi

kecemasan remaja hamil ialah sesuatu hal yang sangat penting dari segi usia dan pengalaman, kondisi ekonomi, dukungan sosial, pengetahuan dan informasi, stigma sosial. Memahami dan mengatasi faktor ini dapat membantu remaja hamil merasa lebih siap dan mengurangi kecemasan.

Pengetahuan remaja tentang risiko seks di luar nikah dan kehamilan usia muda masih rendah. Pengetahuan remaja putri yang kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima khususnya penyuluhan yang berkaitan dengan risiko kehamilan pada usia muda. Remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya kehamilan usia muda akan timbul suatu pemahaman dan sikap yang negatif mengenai risiko bahaya dari kehamilan usia muda, baik risiko bagi kehamilan, persalinan, maupun bagi bayi yang dilahirkannya sehingga dengan pemahaman dan sikap tersebut remaja putri cenderung akan melakukan pergaulan yang berkaitan dengan penyalahgunaan fungsi seksual yang dapat menyebabkan kehamilan pada usia muda.⁵

Usia kehamilan terbanyak pada penelitian ini yaitu di usia kehamilan trimester II (46,3%). Kecemasan banyak terjadi pada usia kehamilan trimester II dan trimester III dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar dan belum ada kesiapan dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperlihatkan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Walaupun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa, serta menimbulkan ketakutan bahkan kematian ibu dan bayi.⁶

Remaja hamil di luar nikah mengalami sebuah kecemasan terhadap masa depan janin dan pernikahan yang dipersulit oleh keluarga dari pihak laki-laki yang tidak merestui hubungan anaknya untuk menikahi perempuan yang telah dihamilinya. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat membahayakan baik ibu maupun janinnya, dengan komplikasi pada kehamilan sampai *intrauterine fetal death*. Kehamilan yang terjadi pada pasangan usia remaja tidak direncanakan secara konsisten menggambarkan kurangnya pengetahuan remaja perempuan tentang pengetahuan reproduksi atau dampak hubungan seksual.⁷

Penelitian lain juga mengungkapkan, ketika remaja ditanya tentang kehamilannya apakah direncanakan atau tidak, remaja wanita menjelaskan bahwa kehamilannya tidak direncanakan dari awal, dan merasa kesal atas kehamilannya karena belum siap untuk memiliki anak dan menjadi seorang ibu.⁸ Hasil studi di Tanzania menunjukkan bahwa program pendidikan dan peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi yang konsisten dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan tentang implikasi kesehatan dan sosial dari kehamilan dini, yang mengarah pada pengurangan kehamilan yang tidak diinginkan.⁹ Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi berhubungan dengan kehamilan dini.¹⁰ Kecemasan yang dialami oleh informan dipengaruhi oleh pada diri informan sendiri, kecemasan itu muncul karena kehamilan yang tidak diketahui oleh orang tua dan tidak mendapat restu dari keluarga.

Penelitian ini menunjukkan faktor terjadinya kehamilan di luar nikah yaitu pola asuh orang tua yang tidak disiplin dan tidak tegas dalam memahami perkembangan dan pertumbuhan masa remaja yang rentan dalam pergaulan bebas. Peran orang tua dan pengasuh lainnya dapat berperan sebagai sumber daya yang penting untuk mendukung anak perempuan yang terkena dampak, dan agar dapat mendukung anak perempuan yang hamil/mengasuh anak secara efektif.¹¹ Selain pola asuh orang tua, faktor pergaulan juga menjadi faktor terjadinya kehamilan di luar nikah. Faktor pergaulan dalam penelitian mayoritas mengatakan berinteraksi dengan teman sebaya yang mengalami pergaulan bebas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian di Rumania yang menunjukkan bahwa hubungan seksual di mulai pada usia 14 tahun disebabkan oleh pergaulan bebas.¹² Penelitian di India melaporkan bahwa tingginya persepsi dan kesalahpahaman tentang kehamilan dan cara pencegahannya menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah.¹³ Hasil penelitian di Ethiopia menunjukkan bahwa pergaulan remaja cukup buruk dan bebas, yakni sudah aktif secara seksual sebelum usia 15 tahun dan cukup banyak menikah sebelum usia 15 tahun.¹⁴ Hasil penelitian di Afrika juga mengungkapkan bahwa pergaulan bebas di wilayah kemiskinan serta rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi terjadinya kehamilan di luar nikah.¹⁵

Pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan remaja

hamil di luar nikah di kota Manado. Faktor yang memengaruhi kecemasan pada remaja hamil yakni dukungan keluarga, pasangan, dan kesiapan menjalani kehamilan. Pengalaman remaja yang hamil di luar nikah yakni merasakan keluhan dalam kehamilan, status pernikahan tidak jelas, dan kurangnya pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi. Gejala umum yang dialami oleh remaja yang hamil di luar nikah adalah rasa takut, gelisah dan gangguan tidur. Tindakan yang dilakukan remaja untuk mengurangi kecemasannya ialah mengalihkan perhatian dan menarik diri dari lingkungan. Faktor-faktor terjadinya kehamilan di luar nikah yakni pola asuh orang tua yang terlalu bebas dan tidak paham cara memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi, serta faktor pergaulan yang bebas. Dampak dari kehamilan di luar nikah ialah sulit mendapatkan pekerjaan akibat putus sekolah dan masih bergantung kepada orang tua, serta kehamilan berisiko tinggi.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan remaja hamil di luar nikah di Kota Manado. Faktor yang memengaruhi kecemasan pada remaja hamil yakni kurangnya dukungan keluarga dan pasangan, dan kesiapan menjalani kehamilan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Uyun Z', Novianto D, Saputra W, Pabelan JAY. Kecemasan pada remaja hamil di luar nikah (Studi Kasus Remaja Surakarta Tahun 2011). 2012. Available from: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2188>
2. World health organization (WHO). Adolescent pregnancy. Adolescent Health. World Health Statistics|Maternal and Reproductive Health. 2019. Available from: <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3215>
3. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar 2018. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
4. Alifah AP, Apsari NC, Taftazani BM. Faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 2022;2(3):529. Doi: 10.24198/JPPM.V2I3.38077
5. Ayuni ID, Islami D, Jannah M, Putri A, Nurhasanah. Hubungan pengetahuan remaja putri terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*. 2022;1(2):47–52. Doi: 10.53801/IJMS.V1I2.17
6. Sari NLPMR, Parwati NWM, Indriana NPRK. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. 2023;7(1):35–44. Doi: 10.37294/jrkn.v7i1.469
7. Singh R, Mukherjee P. Push out, pull out, or opting out? Reasons cited by adolescents for discontinuing education in four low- and middle-income countries. In: Lansford JE, Banati P (Editors) *Handbook of Adolescent Development Research and Its Impact on Global Policy*. Oxford: Oxford University Press; 2018. Available from: <https://doi.org/10.1093/oso/9780190847128.003.0012>
8. Murphy-Graham E, Cohen A, Montoya D. School dropout, child marriage, and early pregnancy among adolescent girls in rural Honduras. *Comparative Education Review*. 2020;64:000–000. Doi: 10.1086/710766.
9. Te Lindert L, van der Deijl M, Elirehema A, van Elteren-Jansen M, Chitanda, R, van den Akker T. Perceptions of factors leading to teenage pregnancy in Lindi Region, Tanzania: a grounded theory study. *Am J Tropical Med Hyg*. 2021;104(4):1562–68. Doi: 10.4269/ajtmh.20-0151
10. Dunor H, Urassa JK. Access to reproductive health services and factors contributing to teenage pregnancy in Mtwara Region, Tanzania. *Developing Country Studies*. 2017;7(5):30. Available from: <https://www.iiste.org/journals/index.php/DCS/article/view/36837>
11. Undie C-C, Birungi H. What to expect when girls are expecting: psychosocial support challenges and opportunities in the context and aftermath of teenage pregnancy in Kenya. *Reproductive Health*. 2022;19(1): 228. Doi: 10.1186/s12978-022-01544-1
12. Radu MC, Manolescu LS, Chivu R, Zaharia C, Boeru, C, Pop-Tudose E, et al. Pregnancy in teenage Romanian mothers. *Cureus*. 2022;14(1):e21540. Doi: <https://doi.org/10.7759/cureus.21540>
13. Panda A, Parida J, Jena S, Pradhan A, Pati S, Kaur H. Perception, practices, and understanding related to teenage pregnancy among the adolescent girls in India: a scoping review. *Reproductive Health*.

- 2023;20(1):93. Doi: 10.1186/s12978-023-01634-8
14. Birhanu BE, Kebede DL, Kahsay AB, Belachew AB. Predictors of teenage pregnancy in Ethiopia: a multilevel analysis. BMC Public Health. 2019;19(1):601. Doi: 10.1186/s12889-019-6845-7.
 15. Byonanebye J, Brazauskas R, Tumwesigye N, Young S, May T, Cassidy L. Geographic variation and risk factors for teenage pregnancy in Uganda. Afr Health Sci. 2020;20(4):1898–1907. Doi: 10.4314/ahs.v20i4.48